

## **PENERAPAN PENDEKATAN CTL (*CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING*) DAN MODEL PEMBELAJARAN PBL (*PROBLEM BASED LEARNING*) UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN IPAS**

**St Julfa<sup>1</sup>, Syamsuardi<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [sitijulfa14091999@gmail.com](mailto:sitijulfa14091999@gmail.com)

<sup>2</sup>Universitas Negeri Makassar

Email: [syamsuardi@unm.ac.id](mailto:syamsuardi@unm.ac.id).

---

<b>Artikel info</b>	<b>Abstrak</b>
<i>Received:03-04-2025</i>	
<i>Revised:10-04-2025</i>	
<i>Accepted:09-05-2025</i>	
<i>Published:26-05-2025</i>	
	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan model pembelajaran <i>Problem-Based Learning</i> (PBL) yang dipadukan dengan pendekatan <i>Contextual Teaching and Learning</i> (CTL) dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas III di UPT SPF SD Inspres Perumnas IV. Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pada siklus I, hasil belajar siswa tergolong rendah, dengan hanya 40% siswa mencapai kategori tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep pemecahan masalah. Perbaikan dilakukan dengan mengintegrasikan pendekatan CTL untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Pada siklus II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 90% siswa mencapai kategori tuntas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi model PBL dan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka menghubungkan teori dengan konteks nyata, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan terarah, mendukung aktivitas guru yang terencana, dan meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran PBL yang dipadukan dengan CTL dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.</p>

---

**Key words:**

*Contextual teaching and learning, problem based learning, pemahaman siswa*



artikel novelty jurnal pendidikan dan inovasi pembelajaran guru profesional dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0

---

## **PENDAHULUAN**

Untuk melanjutkan pendidikannya, seseorang harus melalui proses pembelajaran, yang mencakup pengembangan pola perilaku baru sebagai hasil dari pengalaman dan interaksinya dengan dunia luar. Pendidikan bertujuan untuk mendukung peserta didik dalam mengembangkan potensi mereka di masa depan, dengan pembelajaran diharapkan mampu

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

meningkatkan kualitas pada tiga aspek utama: psikomotorik, afektif, dan kognitif. Anak-anak yang usianya 6 hingga 12 tahun merupakan usia sekolah dasar, yakni sedang berada dalam tahap perkembangan intelektual yang cepat, di mana pemahaman mereka terhadap konsep lebih efektif jika disampaikan dalam konteks konkret dibandingkan dengan abstrak. (Yoga Asmoro, 2022).

Karakteristik lain dari tahap ini adalah minat yang kuat terhadap lingkungannya, dan mereka cenderung melakukan berbagai aktivitas yang bermanfaat bagi perkembangan mereka. Pada usia ini, pembelajaran yang efektif disertai dengan suasana belajar yang menyenangkan, mengingat bahwa anak-anak sekolah dasar lebih baik belajar melalui aktivitas yang singkat, bervariasi, dan tepat sasaran. Selain itu, penggunaan metode interaktif dan menarik dapat membantu mempertahankan perhatian mereka. Pembelajaran juga harus memperhatikan perkembangan motorik halus dan kasar anak-anak, dengan memberikan kegiatan yang melibatkan gerakan fisik (Nuryati & Darsinah, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV, model pembelajaran maupun pendekatan yang digunakan oleh guru hanya berfokus dalam penyampaian konsep-konsep materi dari beberapa referensi, seperti buku. Guru berperan sebagai sumber utama pembelajaran dan cenderung memberikan tugas yang hanya berasal dari buku paket, yang kemudian dikerjakan secara individu. Pendekatan ini tidak menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru belum memanfaatkan pengalaman langsung di lapangan atau lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, sehingga sebagian siswa kesulitan memahami materi IPAS. Akibatnya, siswa hanya mampu memahami sebagian materi tanpa dapat mengaitkannya dengan situasi di sekitar mereka. Siswa lebih sering menyalin apa yang disampaikan guru daripada benar-benar memahami isi materi. Selain itu, guru kurang mendorong peningkatan kemampuan sikap ilmiah serta keterampilan siswa, seperti kemampuan mencari solusi atas permasalahan maupun memecahkan masalah. Hal ini menyebabkan rendahnya tingkat pemahaman siswa dalam materi pelajaran.

Berdasarkan Wawancara yang dilakukan di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV bersama dengan guru IPAS menunjukkan bahwa gaya pengajaran konvensional masih menggunakan buku teks sebagai sumber informasi utama. Guru juga belum memanfaatkan sumber belajar tambahan, seperti LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Permasalahan ini disebabkan oleh keterbatasan pemahaman guru mengenai model dan pendekatan pembelajaran yang sesuai

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

untuk siswa kelas II. Dari wawancara yang dilakukan bersama siswa kelas III di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV, siswa mengungkapkan bahwa mereka sering merasa bosan saat mengikuti pembelajaran IPAS. Hal ini disebabkan oleh strategi pengajaran yang digunakan, yang terutama berbasis ceramah. Pendekatan guru dianggap monoton, karena siswa hanya diarahkan untuk menulis dan mengolah informasi dari satu sumber referensi, yaitu buku. Selain itu, guru membatasi pelaksanaan praktikum, sehingga siswa jarang mendapatkan kesempatan untuk melakukan kegiatan praktis. Akibatnya, siswa merasa kurang tertarik dengan pembelajaran IPAS.

Penggunaan model PBL (pembelajaran berbasis masalah) dan pendekatan CTL (pembelajaran kontekstual) merupakan cara untuk memotivasi siswa agar lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran IPAS. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap IPAS, yang penting untuk mengembangkan pengetahuan konseptual tentang dunia sosial dan alam. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran IPAS adalah bagaimana menjadikan materi yang kompleks menjadi relevan dan menarik bagi siswa. Pendekatan CTL dan model pembelajaran PBL menawarkan solusi untuk menjawab tantangan ini

CTL merupakan strategi pengajaran yang dirancang untuk membantu para pendidik dalam membuat hubungan antara konsep akademis dan situasi dunia nyata. Siswa dituntut untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran CTL karena pengetahuan yang mereka peroleh didasarkan pada pengalaman mereka sendiri. Pendekatan pengajaran ini membantu guru mengaitkan subjek yang mereka ajarkan dengan pengalaman dunia nyata siswa sekaligus memotivasi mereka untuk mengaitkan apa yang telah mereka pelajari dengan bagaimana hal itu digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuh elemen utama dari proses pembelajaran ini yang memfasilitasi pembelajaran yang berhasil adalah sebagai berikut: penilaian sebenarnya (*Authentic Assessment*), konstruktivisme (*Constructivism*), refleksi (*Reflection*), bertanya (*Questioning*), pemodelan (*Modeling*), masyarakat belajar (*Learning Community*), dan menemukan (*Inquiry*) (Tukiran Taniredja, 2013).

Model PBL dan pendekatan CTL, dapat membangun ekosistem pembelajaran yang lebih kaya. siswa tidak hanya dilibatkan pada eksplorasi persoalan namun juga didorong untuk mengaitkan konsep yang dipelajari menggunakan konteks nyata, serta membuat solusi kreatif

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

dan kritis melalui jawaban pertanyaan yang diberikan. Dengan ini pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS menjadi lebih kuat, mengoptimalkan potensi mereka, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa. Dengan penekanan pada peningkatan pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS, penelitian ini mencoba menilai seberapa baik pendekatan CTL dan model PBL diterapkan.. Riset ini juga menelaah bagaimana kombinasi pendekatan-pendekatan ini dapat menaikkan kemampuan berpikir kritis, keterampilan kerja sama, serta kreativitas siswa, sekaligus mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik secara seimbang.

### **METODE PENELITIAN**

Analisis deskriptif merupakan teknik analisis data yang digunakan, dengan tujuan menggunakan narasi verbal daripada data numerik untuk menggambarkan peristiwa yang muncul selama proses pembelajaran. Pendekatan ini memberikan gambaran mendalam tentang situasi yang dikaji. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari beberapa tahap pelaksanaan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang semuanya diulang dalam satu siklus.

Penerapan model PBL dan pendekatan CTL untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran IPAS merupakan tujuan utama dari riset ini. Penelitian ini dilakukan di kelas III SD Inpres Perumnas IV. Terdapat 20 siswa kelas tiga SD Inpres Perumnas IV merupakan subjek pada riset ini. Tahap-tahap penelitian terapan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik mekanisme pengumpulan data penelitian diperoleh melalui pengamatan terhadap guru serta siswa, penilaian observasi, dan analisis dokumen. Evaluasi dilakukan menggunakan lembar Kerja peserta didik (LKPD) kelompok, serta siswa diberikan soal penilaian (post-test) pada akhir pembelajaran.

Langkah ini mencakup perancangan skenario pembelajaran berbasis PBL dan CTL, yang melibatkan penyusunan modul ajar, lembar asesmen, dan LKPD (Lembar Kerja Peserta Didik). Tahapan selanjutnya adalah pelaksanaan, yaitu penerapan skenario pembelajaran yang telah dirancang, disertai dengan upaya perbaikan situasi agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

## NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional

Table 1 Indikator keberhasilan penelitian

Indikator	Deskripsi	Target Ketuntasan
<b>Tindakan</b>		
<b>Hasil belajar</b>	Penilaian hasil belajar	Minimal 75 % dari 20 Siswa kelas III dapat mencapai nilai $\geq$

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### 1. Kegiatan pratindakan

Peneliti melakukan observasi awal, dan wawancara di kelas III UPT SPF SD Inpres Perumnas IV. Tahap awal penelitian dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2024, yang mencakup observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran jelas mengenai pemahaman siswa terhadap pembelajaran. Penelitian ini menerapkan **CTL** dengan model PBL yang dilaksanakan dalam dua siklus pertemuan, yaitu siklus 1 dan siklus 2.

Penerapan pendekatan CTL dengan model PBL terbukti berhasil, sebagaimana ditunjukkan oleh peningkatan pemahaman siswa di setiap siklus. Kemajuan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 terutama dipengaruhi oleh meningkatnya motivasi dan antusiasme siswa selama pembelajaran IPAS berbasis masalah yang relevan dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan tersebut efektif dalam mendorong keterlibatan siswa dalam proses belajar.

#### 2. Penyusunan rencana tindak lanjut

##### Siklus I

Dengan pendekatan PBL, guru melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran pada siklus I. Langkah awal dalam pembelajaran adalah memberikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada siswa yang berfungsi sebagai pedoman dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Melalui LKPD, siswa diarahkan untuk menganalisis, mendiskusikan, dan mencari solusi atas masalah kontekstual yang relevan dengan materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

Di akhir pembelajaran, guru melaksanakan evaluasi mandiri terhadap setiap peserta didik. Tujuan penilaian ini adalah untuk menentukan seberapa baik siswa memahami konten yang diajarkan menggunakan metode PBL.

Selain itu, penilaian diri ini memberi siswa kesempatan untuk mempertimbangkan pengalaman belajar mereka, termasuk kesulitan yang mereka hadapi dan cara mereka mengatasinya. Hasil evaluasi berfungsi sebagai panduan untuk menentukan apakah model pembelajaran PBL berhasil diterapkan pada siklus I dan sebagai dasar untuk membuat peningkatan pada siklus berikutnya. Hasilnya, proses pembelajaran menekankan pertumbuhan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa di samping hasil belajar.

Hasil tindakan

Table 1.1 keterlaksanaan kegiatan disiklus 1

Nilai	Frekuensi	jumlah siswa
<b>100</b>	-	
<b>95</b>	1	
<b>90</b>	1	
<b>85</b>	2	
<b>80</b>	1	
<b>75</b>	3	
<b>70</b>	5	
<b>65</b>	2	
<b>60</b>	2	
<b>≤55</b>	3	
<b>Total siswa</b>	<b>= 20</b>	

Dari data yang disajikan, ditemukan bahwa sejumlah besar siswa terus gagal mencapai presentase nilai yang mereka harapkan.

$$\text{Presentase} = \frac{\text{Total siswa dengan nilai} \geq 75}{\text{Total siswa keseluruhan}} \times 100$$

Total siswa keseluruhan

Ada 8 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Persentase penyelesaian pembelajaran untuk 20 siswa secara keseluruhan adalah:

$$\text{Presentasi} = \frac{8}{20} \times 100 = 40\%$$

**Tabel Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1**

No.	Kategori	Persentase	Frekuensi
1.	Tidak tuntas	60%	12
2.	Tuntas	40%	8
<b>Total</b>		100%	20

Dari data diatas bisa disimpulkan , hal ini menunjukkan perlunya perbaikan dan penyesuaian strategi pembelajaran pada siklus berikutnya untuk meningkatkan pemahaman siswa secara keseluruhan.

## **Siklus II**

Siklus II dilakukan setelah seluruh tahapan pada siklus I berhasil diselesaikan. Pada tahap ini, hasil evaluasi dari siklus sebelumnya digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki kekurangan atau kelemahan yang telah teridentifikasi. Pelaksanaan siklus II mencakup tahapan yang sama dengan siklus I, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Siklus ini dirancang sebagai tindak lanjut untuk menyempurnakan pembelajaran, dengan tujuan mengatasi berbagai hambatan yang mungkin masih muncul dari hasil siklus pertama. Tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi dilakukan secara berurutan untuk memastikan efektivitas proses pembelajaran.

Siklus II dilaksanakan melalui kemitraan antara teknik CTL dan paradigma pembelajaran PBL. Metode ini berupaya memberikan siswa pengalaman pendidikan yang lebih memuaskan di mana mereka dapat segera menghubungkan apa yang mereka pelajari dengan keadaan dunia nyata selain mempelajari konsep-konsep teoritis. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengamati kasus-kasus aktual yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang dipelajari, yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kemahiran mereka.

Hasil tindakan

**Table 1.2 keterlaksanaan kegiatan disiklus II**

Nilai	Frekuensi jumlah siswa
100	4
95	5
90	4
85	2
80	2
75	1
70	2
<b>Total = 20 siswa</b>	

Presentase = Total siswa dengan nilai  $\geq 75 \times 100$

Total siswa keseluruhan

Ada 18 siswa yang memperoleh nilai  $\geq 75$ . Persentase penyelesaian pembelajaran untuk 20 siswa secara keseluruhan adalah:

$$\text{Presentasi} = \frac{18}{20} \times 100 = 90\%$$

**Tabel 1.3 Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus 1**

No.	Kategori	Persentase	Frekuensi
1.	Tidak tuntas	10%	2
2.	Tuntas	90%	18
<b>Total</b>		100%	20

### **Pembahasan**

Pendekatan PTK yang diterapkan dalam dua siklus digunakan dalam penelitian ini. Pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPAS meningkat dengan penerapan model PBL dan pendekatan CTL. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa meningkat

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

akibat keberhasilan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Penggunaan model PBL pada konten pertemuan pertama menjadi fokus utama pembelajaran pada siklus I. Aktivitas pembelajaran melibatkan penyelesaian masalah melalui media gambar dan LKPD, diakhiri dengan evaluasi mandiri untuk menilai pemahaman siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan model PBL dalam mata pelajaran IPAS melibatkan lima tahapan utama, khususnya tahap persiapan (yang memperkenalkan masalah kepada siswa), tahap penelitian (yang mengatur proses pembelajaran bagi siswa), tahap penyajian, tahap pengembangan dan penyajian, dan tahap evaluasi. Sementara model PBL masih digunakan pada siklus II, pendekatan CTL juga digunakan. Tahapan PBL yang diterapkan tetap sama seperti pada siklus I, namun terdapat perbedaan pada jenis masalah yang diberikan. Pada siklus II, siswa diberikan permasalahan yang lebih relevan dan sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Model PBL, yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa, menghasilkan hasil yang kurang ideal. Dari 20 siswa, terdapat 60% (12) berada dalam kategori tidak tuntas dan hanya 40% (8) yang berhasil mencapai kategori tuntas. Temuan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pemecahan masalah masih kurang. Selanjutnya, materi dan kursus pembelajaran ditingkatkan. Model pembelajaran PBL dikombinasikan dengan pendekatan CTL agar siswa dapat lebih mudah menghubungkan masalah yang ingin diselesaikan dengan kehidupan nyata mereka. Hal ini dilakukan karena dalam pembelajaran IPAS, sering ditemukan contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa. Setelah penerapan siklus II dengan pendekatan CTL yang dipadukan dengan model pembelajaran *Project-Based Learning*, terjadi peningkatan pemahaman belajar yang signifikan. Dari 20 siswa, 18 siswa (90%) berhasil mencapai kategori tuntas, sedangkan hanya 2 siswa (10%) yang masih berada dalam kategori tidak tuntas. Hasil ini menunjukkan efektivitas perbaikan yang dilakukan dalam proses pembelajaran.

Penelitian Yanti Yandri Kusuma (2020) yang juga menggunakan model PBL senada dengan penelitian ini. Penelitian ini menggunakan teknik PTK sebanyak dua siklus. Keempat tahapan pada setiap siklus, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi, dilakukan dalam dua kali pertemuan. Jumlah relawan sebanyak 20 orang dan subjek penelitian adalah siswa

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

kelas 3 SD. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada tema 1 Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup mengalami peningkatan. Dengan kategori cukup aktif, hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 sebesar 55,68%. Kategori cukup aktif mengalami peningkatan sebesar 65,55% pada siklus I pertemuan 2. Selain itu, hasil belajar meningkat sebesar 46,35% dengan kategori aktif pada siklus II pertemuan 1 dan meningkat cukup signifikan menjadi 72,22% dengan kategori aktif pada siklus II pertemuan 2. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas III Sekolah Dasar Negeri 004 Pulau Bangkinang Seberang pada tema Pertumbuhan dan Perkembangan Makhluk Hidup.

Ketuntasan klasikal telah dicapai melalui penggunaan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan CTL. Penerapan model pembelajaran ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa kelas III terhadap mata pelajaran IPAS di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV, berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Penggabungan model PBL dengan pendekatan CTL memiliki beberapa kelebihan karena memungkinkan siswa untuk menghubungkan apa yang dipelajarinya dengan situasi dunia nyata. Akibatnya, siswa menjadi lebih terlibat dalam proses pembelajaran, dan mereka juga memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap gagasan tersebut dengan mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman setiap siswa tetapi juga menumbuhkan lingkungan belajar yang lebih menarik dan bermakna. Hasil belajar siswa telah meningkat sebagai hasil dari kegiatan guru yang dipikirkan dengan saksama yang menekankan penguatan keterampilan analisis siswa dan pemecahan masalah. Hasilnya, strategi ini dapat digunakan dengan sukses untuk meningkatkan standar pengajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mata pelajaran IPAS.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Pertama-tama peneliti ingin mengucapkan puji dan syukur kepada allah SWT atas limphan rahmat dan karunianya kepada peneliti agar menyelesaikan penelitian ini, dan juga peniliti mengucapkan terimah kasih sebesar-besarnya kepada setiap pihak yang telah turut serta membimbing, membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini .

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model PBL yang dipadukan dengan pendekatan CTL terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran IPAS kelas III di UPT SPF SD Inpres Perumnas IV. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus melalui pendekatan PTK, di mana setiap siklus menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa. Pada siklus I, hasil belajar siswa masih tergolong rendah dengan hanya 40% siswa yang mencapai kategori tuntas, menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami konsep penyelesaian masalah. Perbaikan dilakukan dengan mengombinasikan pendekatan CTL yang membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga II, terjadi peningkatan signifikan, dengan 90% siswa mencapai kategori tuntas.

Penelitian ini menunjukkan bahwa kombinasi metode PBL dan pendekatan CTL mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, membantu mereka menghubungkan teori dengan konteks nyata, serta meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Selain itu, pendekatan ini juga menciptakan suasana belajar yang interaktif dan terarah, mendukung aktivitas guru yang terencana, dan mendorong hasil belajar siswa secara keseluruhan. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran PBL yang dikombinasikan dengan pendekatan CTL dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar.

**Saran**

Penelitian ini dapat dikembangkan lebih lanjut dengan mengaplikasikan kombinasi model PBL dan pendekatan CTL pada berbagai mata pelajaran atau jenjang kelas lainnya untuk memastikan konsistensi efektivitasnya. Selain itu, diperlukan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam merancang pembelajaran berbasis PBL-CTL secara optimal. Penelitian lanjutan juga diharapkan dapat mengeksplorasi pengaruh jangka panjang pendekatan ini terhadap pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemandirian belajar siswa.

## **NOVELTY: Jurnal Pendidikan Dan Inovasi Pembelajaran Guru Profesional**

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Destia, “Peningkatan Kemampuan Menulis Kalimat Sederhana Dengan Penggunaan Huruf Kapital Dan Tanda Baca Melalui Bahan Ajar Pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar”, *Seminar Nasional Sosial Sains, Pendidikan, Humaniora (SENASSDRA)* Volume 2 No 1, 421-433, 2023
- Eka Yulianti, Dkk, “Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL): Efeknya Terhadap Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kritis”, *Indonesian Journal Of Science And Mathematics Education* 02 (3) (2019) 399-408.
- Idrus Hasibuan, ”Model Pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)” *Jurnal Logaritma*, Vol. 2, Nomor 1, Maret 2014, hlm. 5-7.
- Latri Aras, dkk, “Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa” *Kognisi :Jurnal Penelitian Pendidikan Sekolah Dasar* Vol. 3 No. 1 Juni Tahun 2023 | Hal.16 – 22.
- Nurhidayah, dkk., ”Penerapan Model *Contextual Teaching Learning* (CTL) Terhadap Hasil Belajar Fisika Pada Siswa Kelas XI SMA Handayani Sungguminasa Kabupaten Gowa”, *Jurnal Pendidikan Fisika*, Vol. 4, Nomor 2, April 2011, hlm. 165-166.
- Yanti Yandri Kusuma (2020) “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar” *Jurnal Basicedu*, Volume 4 Nomor 4 Halaman 1460-1467.